

## TANTANGAN DAN PERSPEKTIF PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KONTEMPORER

Ika Kurnia Sofiani<sup>1</sup> Abdul Basir<sup>2</sup> Isma Yuniarti<sup>3</sup> Putri Suhaila<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Study Program of Pendidikan Agama Islam. STAIN BENGKALIS

<sup>2</sup>Department of Tarbiyah dan Keguruan. STAIN BENGKALIS

Email : [ikur.wafie@gmail.com](mailto:ikur.wafie@gmail.com)<sup>1</sup> [abdulbasir171001@gmail.com](mailto:abdulbasir171001@gmail.com)<sup>2</sup>

[ismayuniarti0709@gmail.com](mailto:ismayuniarti0709@gmail.com)<sup>3</sup> [putrisuhaila280@gmail.com](mailto:putrisuhaila280@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Islamic education faces significant challenges in a contemporary context characterized by rapid social, cultural, and technological changes. Some of the key challenges include the relevance of curriculum, teaching methods, integration of modern science, and development of quality human resources. In addition, there is a need to balance the maintenance of Islamic identity and values with adaptation to the demands of modern times This includes the development of an integrative and contextual curriculum, the application of participatory and constructive learning methods, and the improvement of the quality of educators. In addition, efforts are needed to integrate modern science with Islamic scientific treasures dynamically and creatively. Islamic educational thought also emphasizes the importance of holistic education, which not only focuses on intellectual, but also spiritual, moral, and social aspects. Islamic education must be able to form individuals who are not only academically intelligent, but also have noble character and high social care*

**Keywords :** *Islamic Education, Contemporary Context, Challenges*

### Abstrak

Pendidikan Islam menghadapi tantangan signifikan dalam konteks kontemporer yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat. Beberapa tantangan utama meliputi relevansi kurikulum, metode pengajaran, integrasi ilmu pengetahuan modern, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk menyeimbangkan antara pemeliharaan identitas dan nilai-nilai Islam dengan adaptasi terhadap tuntutan zaman modern Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang integratif dan kontekstual, penerapan metode pembelajaran yang partisipatif dan konstruktif, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Selain itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan khazanah keilmuan Islam secara dinamis dan kreatif. Pemikiran pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter mulia dan kepedulian sosial yang tinggi

**Kata kunci :** *Pendidikan Islam, Konteks Kontemporer, Tantangan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dan peran signifikan dalam membentuk peradaban manusia. Namun, di era kontemporer yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan baru yang memerlukan respon dan pemikiran yang segar. Berbagai isu seperti relevansi kurikulum, metode pengajaran, integrasi ilmu pengetahuan modern, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sorotan utama dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> AlFarobi, M., Syukur, R., Addiba, L., & Sari, D. M. (2022). Paradigma Keilmuan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Tantangan Dan Prospek. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 69-84.

Tantangan-tantangan ini menuntut adanya pembaruan dan reformasi dalam sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu memberi kontribusi positif bagi kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, muncul berbagai pemikiran dan perspektif baru dalam pendidikan Islam yang berusaha menjawab tuntutan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang fundamental.

Para pemikir dan praktisi pendidikan Islam menawarkan berbagai solusi dan pendekatan, seperti pengembangan kurikulum yang integratif dan kontekstual, penerapan metode pembelajaran yang partisipatif dan konstruktif, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik. Mereka juga menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Pemikiran pendidikan Islam kontemporer juga menanggapi isu-isu global seperti radikalisme, konflik sosial, dan degradasi moral dengan menawarkan pendidikan yang dapat membentuk individu yang cerdas secara akademik sekaligus memiliki karakter mulia dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan kemanusiaan dan berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih baik<sup>2</sup>.

Upaya untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era kontemporer ini memerlukan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai aspek, baik dari sisi konsep, kurikulum, metode pembelajaran, hingga implementasi di lapangan. Para pemikir dan praktisi pendidikan Islam berusaha mengkaji secara kritis akar permasalahan dan mencari solusi yang relevan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang shahih.

Salah satu isu krusial adalah bagaimana menyeimbangkan antara pemeliharaan identitas dan khazanah keilmuan Islam dengan kebutuhan untuk mengadaptasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Terdapat perdebatan yang intens tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan kedua domain keilmuan tersebut secara harmonis tanpa mengorbankan salah satunya. Beberapa pemikir menekankan perlunya melakukan islamisasi ilmu pengetahuan modern, sedangkan yang lain menganjurkan pendekatan yang lebih akomodatif dan saling memperkaya.

Di samping itu, penekanan pada pendidikan karakter dan akhlak mulia juga menjadi salah satu agenda utama dalam pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Diakui bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral yang luhur. Karenanya, pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual dan akhlak menjadi penting untuk diimplementasikan<sup>3</sup>.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan perspektif baru ini, diharapkan pendidikan Islam dapat terus berevolusi dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan peradaban manusia. Tentunya, upaya ini membutuhkan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

## METODE PENELITIAN

Untuk mengeksplorasi lebih lanjut tantangan dan perspektif pemikiran pendidikan Islam dalam konteks kontemporer, penelitian ini akan menggunakan metode kajian pustaka (literature review). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang sistematis

---

<sup>2</sup> ADAM, A. (2023). PEREMPUAN SEBAGAI CENDEKIA MUSLIM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER DALAM PEMIKIRAN DAN PENDIDIKAN ISLAM.

<sup>3</sup> Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.

dan komprehensif dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Metode kajian pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan komprehensif berbagai tantangan dan perspektif pemikiran pendidikan Islam dalam konteks kontemporer. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya berdasarkan pada sumber-sumber pustaka yang tersedia dan tidak melibatkan penelitian lapangan atau pengumpulan data empiris.

## PEMBAHASAN

### PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KONTEMPORER

#### 1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun kehidupan yang baik di dunia dan akhirat<sup>4</sup>.

Secara konseptual, pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara pendidikan jasmani dan rohani, serta mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan Islam mencakup studi keislaman seperti Al-Quran, Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Islam, serta ilmu-ilmu umum seperti Bahasa, Sains, Matematika, dan Ilmu Sosial. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam bervariasi, mulai dari metode ceramah, diskusi, hafalan, praktik ibadah, hingga metode eksperimental dan kontekstual. Prinsip utamanya adalah mengembangkan potensi peserta didik secara holistik dan menjadikan mereka sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam terus menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat. Untuk itu, diperlukan upaya pembaruan dan penyesuaian agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban manusia<sup>5</sup>.

#### 2. Kontemporer

Kontemporer berasal dari kata "contemporary" dalam bahasa Inggris yang berarti masa kini atau modern. Secara umum, kontemporer merujuk pada sesuatu yang terjadi pada waktu yang sama atau bersamaan dengan waktu sekarang ini.

Dalam konteks sosial, budaya, seni, dan ilmu pengetahuan, istilah kontemporer digunakan untuk menggambarkan ide, gaya, atau gerakan yang muncul dan berkembang pada masa kini atau zaman modern. Sesuatu yang kontemporer dianggap up-to-date, relevan, dan mencerminkan tren terkini dalam masyarakat.

Dalam bidang seni, arsitektur, sastra, dan desain, karya-karya kontemporer sering kali menampilkan gaya yang ekspresif, eksperimental, dan merefleksikan isu-isu atau tren terkini dalam masyarakat. Sementara dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian dan teori kontemporer mengacu pada upaya-upaya terbaru untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada masa kini. Secara umum, kontemporer menggambarkan sesuatu yang hidup di masa sekarang, up-to-date, dan mewakili semangat zaman modern.

#### 3. Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Konteks Kontemporer

---

<sup>4</sup> Barus, M. I., & Kahar, S. (2020). *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologis dan Filosofis dalam Konteks Kontemporer*. madina publisher.

<sup>5</sup> Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87-102.

Pemikiran pendidikan Islam mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi di era kontemporer. Konteks kontemporer ditandai dengan perubahan sosial, budaya, teknologi, serta isu-isu global yang pesat dan kompleks. Hal ini menuntut adanya respon dan pembaruan dalam pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern. Salah satu isu utama dalam pemikiran pendidikan Islam kontemporer adalah relevansi kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ilmu-ilmu keislaman semata, tetapi juga perlu mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dan pengetahuan modern<sup>6</sup>. Para pemikir pendidikan Islam menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum yang integratif, kontekstual, dan mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di era global.

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam juga mengalami pembaruan. Pendekatan teacher-centered yang bersifat instruktif dan hafalan mulai ditinggalkan. Sebagai gantinya, metode pembelajaran yang partisipatif, konstruktif, dan student-centered lebih ditekankan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, pemikiran pendidikan Islam kontemporer juga menekankan pentingnya pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, kepedulian sosial, serta kecerdasan emosional dan spiritual<sup>7</sup>.

Isu lain yang menjadi perhatian adalah pengembangan sumber daya manusia pendidik yang berkualitas. Para pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga harus menjadi teladan dalam hal akhlak, kepribadian, dan keteladanan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidik melalui program-program pendidikan dan pelatihan menjadi prioritas. Dalam konteks kontemporer, pendidikan Islam juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan global seperti radikalisme, konflik sosial, dan degradasi moral. Pemikiran pendidikan Islam menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan moderasi dalam proses pendidikan agar dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Pemikiran pendidikan Islam kontemporer terus berkembang dengan tujuan untuk menghasilkan sistem pendidikan yang mampu membentuk generasi Muslim yang memiliki keimanan yang kuat, kecerdasan intelektual, keterampilan hidup, serta kepribadian yang mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban manusia secara keseluruhan.

## TANTANGAN YANG DIHADAPI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KONTEMPORER

Pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan signifikan dalam konteks kontemporer yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang pesat. Beberapa tantangan utama tersebut antara lain<sup>8</sup>:

1. Relevansi Kurikulum

---

<sup>6</sup> AlFarobi, M., Syukur, R., Addiba, L., & Sari, D. M. (2022). Paradigma Keilmuan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Tantangan Dan Prospek. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 69-84.

<sup>7</sup> Yusuf, M. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Era Kontemporer. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 94-117.

<sup>8</sup> Primarni, A. P. A. (2024). Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme Melalui Pendidikan Holistik. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 67-80.

Kurikulum pendidikan Islam sering kali dianggap kurang relevan dengan kebutuhan zaman modern. Terdapat kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum agar dapat mengintegrasikan ilmu-ilmu kontemporer dan keterampilan yang dibutuhkan di era global, seperti teknologi informasi, kewirausahaan, dan kemampuan berpikir kritis.

## 2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered) dan bersifat instruktif dirasa kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, konstruktif, dan student-centered.

## 3. Integrasi Ilmu Pengetahuan

Terdapat perdebatan mengenai cara terbaik untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Tantangannya adalah bagaimana menciptakan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang dapat memadukan kedua domain keilmuan tersebut secara harmonis tanpa mengorbankan salah satunya.

## 4. Sumber Daya Manusia

Pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam mengembangkan sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik, yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan pedagogis yang memadai. Kualitas pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan.

## 5. Pembiayaan dan Infrastruktur

Banyak lembaga pendidikan Islam yang masih kekurangan dana dan infrastruktur yang memadai untuk mengembangkan program-program pendidikan yang berkualitas. Tantangan ini sering kali terkait dengan kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat.

## 6. Radikalisme dan Ekstremisme

Salah satu tantangan yang dihadapi pendidikan Islam adalah bagaimana mencegah penyebaran paham-paham radikal dan ekstremis yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai moderasi dan toleransi.

## 7. Globalisasi dan Teknologi

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat menuntut pendidikan Islam untuk dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, hal ini juga membawa tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai dan identitas Islam.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya pembaruan dan inovasi dalam sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan peradaban manusia. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, maupun organisasi Islam, menjadi kunci dalam menjawab tantangan-tantangan tersebut<sup>9</sup>.

## **SOLUSI UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KONTEMPORER**

Menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era kontemporer, para pemikir dan praktisi pendidikan Islam telah menawarkan beberapa solusi dan perspektif baru. Upaya pembaruan dan reformasi dalam sistem pendidikan Islam menjadi keniscayaan agar dapat menjawab tuntutan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang fundamental.

---

<sup>9</sup> Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87-102.

Salah satu solusi yang diajukan adalah perlunya melakukan reorientasi dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam secara komprehensif. Kurikulum tidak hanya berfokus pada ilmu-ilmu keislaman semata, tetapi juga mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dan pengetahuan modern secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, lulusan pendidikan Islam akan memiliki kompetensi yang dibutuhkan di era global, seperti penguasaan teknologi informasi, keterampilan komunikasi, kewirausahaan, dan kemampuan berpikir kritis<sup>10</sup>. Selain itu, metode pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu diperbarui dengan menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif, konstruktif, dan berpusat pada peserta didik (student-centered). Metode ceramah dan hafalan yang bersifat instruktif harus ditinggalkan dan diganti dengan metode yang dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif juga perlu dioptimalkan untuk menjawab tantangan di era digital.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pengembangan sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik yang berkualitas. Pendidik dalam pendidikan Islam tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik yang mumpuni, tetapi juga kualitas spiritual dan akhlak yang baik sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, program-program peningkatan kualitas pendidik, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan, harus menjadi prioritas utama.

Selain itu, pendidikan Islam juga perlu menekankan pentingnya pendidikan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak mulia, kepedulian sosial, dan kecerdasan emosional serta spiritual yang baik. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan di lembaga pendidikan.

Dalam konteks kontemporer, pendidikan Islam juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan global seperti radikalisme, konflik sosial, dan degradasi moral. Karenanya, kurikulum dan proses pendidikan harus menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, perdamaian, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan Islam harus mampu menghasilkan generasi yang memiliki wawasan kebangsaan dan kemanusiaan yang luas, serta berkomitmen untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan damai di tengah masyarakat yang majemuk.

Tentunya, upaya pembaruan dan reformasi dalam pendidikan Islam ini membutuhkan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi Islam, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang universal dengan pemikiran dan pendekatan yang kontekstual dan modern, pendidikan Islam diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membangun peradaban manusia yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang signifikan dalam konteks kontemporer yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi yang pesat. Beberapa tantangan utama meliputi relevansi kurikulum, metode pembelajaran, integrasi ilmu pengetahuan, pengembangan sumber daya manusia, pembiayaan dan infrastruktur, radikalisme dan ekstremisme, serta globalisasi dan perkembangan teknologi.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya pembaruan dan reformasi dalam sistem pendidikan Islam. Solusi yang ditawarkan antara lain reorientasi dan

---

<sup>10</sup> Anaya, L. S., Fakhirah, F., & Farhana, Q. (2021). Peranan Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1365-1373.

pengembangan kurikulum yang integratif dan kontekstual, penerapan metode pembelajaran yang partisipatif dan student-centered, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui program pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan Islam juga harus menekankan pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Nilai-nilai moderasi, toleransi, dan perdamaian perlu ditanamkan untuk mencegah penyebaran paham radikal dan menciptakan generasi yang berkomitmen pada kehidupan yang harmonis. Pembaruan pendidikan Islam membutuhkan kolaborasi dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi Islam, dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pemikiran dan pendekatan yang kontekstual, pendidikan Islam diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun peradaban manusia yang lebih baik di era kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADAM, A. (2023). PEREMPUAN SEBAGAI CENDEKIA MUSLIM MENGHADAPI TANTANGAN KONTEMPORER DALAM PEMIKIRAN DAN PENDIDIKAN ISLAM.
- AlFarobi, M., Syukur, R., Addiba, L., & Sari, D. M. (2022). Paradigma Keilmuan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Tantangan Dan Prospek. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 69-84.
- AlFarobi, M., Syukur, R., Addiba, L., & Sari, D. M. (2022). Paradigma Keilmuan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Tantangan Dan Prospek. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 69-84.
- Anaya, L. S., Fakhirah, F., & Farhana, Q. (2021). Peranan Manajemen Pendidikan Islam dalam Era Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1365-1373.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87-102.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87-102.
- Barus, M. I., & Kahar, S. (2020). *Pendidikan Perspektif Islam: Analisis Teologis dan Filosofis dalam Konteks Kontemporer*. madina publisher.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Primarni, A. P. A. (2024). Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme Melalui Pendidikan Holistik. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 67-80
- Yusuf, M. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Era Kontemporer. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 94-117.